

**PENGARUH KEBIJAKAN INOVASI PRODUK MINUMAN
BERBAHAN DASAR TEH DAUN KOPI TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT PENGRAJIN DI DESA
KRESNOWIDODO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN
PESAWARAN LAMPUNG**

Rosidah¹, Ayu Nadia Pramazuly²

^{[1][2]} Program Studi Administrasi Publik Universitas Tulang Bawang
idahros40@gmail.com¹, ayunadiapramazuly@gmail.com²

ABSTRAK

Kebijakan Pemerintah Desa Kresno Widodo untuk membantu masyarakat pada sektor pengolahan hasil dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan dapat meningkatkan taraf hidup atau pendapatan masyarakat. Salah satu hasil perkebunan adalah tanaman kopi. Tanaman kopi yang selama ini sangat diminati oleh masyarakat tentunya memiliki pemanfaatan lain yaitu pemanfaatan daun kopi. Salah satu mitra yang memiliki usaha dibidang pengolahan kopi khususnya daun kopi yang dikelola oleh Ikatan Pengusaha Makanan dan Minuman (IPM2K) Lampung di Desa Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran. Usaha yang didirikan oleh Kelompok Mitra ini baru berjalan kurang lebih 2 bulan dan masih dilakukan secara sederhana. Penelitian ini mengangkat masalah adakah pengaruh kebijakan inovasi produk minuman dasar teh Daun Kopi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin di Desa Kresnowidodo. Metodologi yang dipergunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian bahwa dari 30 orang responden yang menyatakan bahwa Pengaruh kebijakan Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi (variable x) dengan jumlah 76,67% Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin (variable y) dengan jumlah 73,33%. Disarankan bahwa perlu adanya inovasi-inovasi yang lebih baik dengan menggunakan alat yang lebih maju untuk meningkatkan hasil produksi yang bisa bersaing di masyarakat.

Kata Kunci: Inovasi, Kebijakan, Teh Daun Kopi, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Jika pada umumnya minuman kopi terbuat dari biji kopi yang diolah menjadi bubuk, lain halnya dengan "Kawa Daun" yang memiliki cita rasa yang khas dan nikmat, tidak kalah dengan kenikmatan kopi pada umumnya. Kawa daun diolah dengan mengambil daun kopi sebagai bahan utamanya. Kawa daun dapat dibuat dengan memetik daun kopi yang belum terlalu tua kemudian dikeringkan dengan cara menusukkan pada lidi atau di jepit dengan sebilah bambu dan meletakkannya dekat perapian kayu bakar selama beberapa hari sampai kering dan mudah dihancurkan menjadi remahan kecil atau bubuk daun kopi. Bila tidak ada tungku kayu dapat dikeringkan dengan cara diasapi menggunakan arang kayu ataupun di sangrai.

Kawa daun memiliki keunikan tersendiri yaitu berpadunya rasa antara teh dan kopi. Aromanya tidak kalah dengan kopi yang terbuat dari biji kopi. Namun, warnanya cenderung mirip dengan warna teh. Kawa daun disajikan dengan cara diseduh seperti teh ataupun dimasak hingga mendidih. Minum kawa daun memberikan kenikmatan yang luar biasa sebagai minuman penghangat suasana di kala cuaca dingin.

Menurut beberapa ahli kandungan anti oksidan pada daun kopi lebih tinggi dari teh hitam dan teh hijau. Untuk itu selain sebagai minuman yang nikmat, kawa daun juga sangat baik untuk kesehatan. Dengan kandungan anti oksidan yang tinggi dan kadar kafein yang

rendah dibandingkan biji kopi, daun kopi juga mengandung zat kimia alami yang disebut mangiferin yang berkhasiat sebagai anti inflamasi untuk mengatasi peradangan, menurunkan resiko diabetes dan kolesterol, menurunkan hipertensi atau tekanan darah tinggi.

Peluang usaha kawa daun juga cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan selain sebagai minuman yang menyegarkan, kawa daun juga merupakan minuman kesehatan karena kandungan antioksidan yang tinggi dan kadar kafein yang rendah, sehingga kawa daun dapat dikonsumsi secara rutin oleh penikmat kopi yang mempunyai resiko diabetes, kolesterol dan hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hanya saja untuk pemasaran masih perlu ditingkatkan minat masyarakat terhadap kawa daun ini melalui publikasi terhadap keunikan dan keunggulan khasiatnya. (<http://cybex.pertanian.go.id/artikel/97431/kawa-daun-teh-sehat-dari-daun-kopi-yangpotensi-dikembangkan/>)

Kebijakan publik, berdasarkan pendapat para tokoh dapat dilihat sebagai berikut: menurut Dye dalam Parsons (2006) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah studi tentang apa yang dilakukan oleh pemerintah, mengapa pemerintah mengambil kebijakan tersebut dan apa akibat dari kebijakan tersebut, menurut R.S. Parker dalam Wahab (2008:51) menyebutkan kebijakan publik itu adalah suatu tujuan tertentu atau serangkaian asas tertentu, atau tindakan yang di laksanakan oleh pemerintah pada suatu waktu tertentu dalam kaitannya dengan suatu subyek atau sebagai respon terhadap suatu keadaan yang krisis.

Kebijakan Pemerintahan Desa untuk mendirikan usaha Teh daun kopi merupakan salah satu industri rumahan yang dikelola oleh kelompok masyarakat di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Daun kopi yang dikelola merupakan tunas muda yang mengganggu pertumbuhan bunga kopi. Tunas muda tersebut dapat disebut sebagai limbah peerkebunan yang dimana sifat imbah dapat mengganggu lingkungan apabila terjadi penumpukan. Hal ini yang menjadi dasar masyarakat untuk membuat inovasi dengan memanfaatkan limbah daun kopi menjadi minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Salah satu mitra yang memiliki usaha dibidang pengolahan kopi khususnya daun kopi yang dikelola oleh Ikatan Pengusaha Makanan dan Minuman (IPM2K) Lampung di Desa Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran. Usaha yang didirikan oleh Kelompok Mitra. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah Desa dalam mendirikan IPM2K ini tentunya menjadikan masyarakat lebih mengembangkan usaha dan mampu untuk menjadikan kegiatan ini dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Pemanfaatan limbah parasit pada pohon kopi berupa tunas muda yang mengganggu pertumbuhan bunga kopi merupakan kearifan lokal masyarakat desa Kresnowidodo. Proses pengelolaan daun kopi menjadi minuman seduh teh masih menggunakan metode sederhana dan meminimalisir adanya penggunaan zat kimia dalam prosesnya. Adapun di dalam pengelolaan yang sederhana tersebut menimbulkan beberapa persoalan karena keterbatasan sumber daya. Proses pengelolaan produk “Teh Daun Kopi” adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan daun yang akan digunakan maupun tidak digunakan,
2. Pengeringan daun selama 3 minggu
3. Pencacahan dengan menggunakan tangan (secara manual)
4. Proses sangrai menggunakan kompor
5. Pengemasan produk

Persoalan lainnya yaitu pada proses pengeringan daun teh yang memakan waktu kurang lebih 3 minggu yang bergantung pada cuaca. Apabila curah hujan tinggi maka suhu ruang akan lembab yang mengakibatkan daun teh kesulitan untuk mengering dan waktu yang diperlukan akan lebih panjang. Sehingga proses produksi terhambat dan hasil produksi lebih sedikit. Apabila ditunjang dengan adanya mesin pengering waktu yang diperlukan relatif sedikit yakni ketika mengandalkan suhu ruang membutuhkan waktu 3 minggu sedangkan dengan

menggunakan mesin pengering hanya membutuhkan waktu 3 hari. Sehingga hasil produksi akan meningkat berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh. Mesin pengering tersebut dapat menghilangkan proses sangrai pada daun kopi yang gunanya untuk memastikan daun tersebut lebih kering, sehingga lebih efisien dari segi waktu dan tenaga. Dalam segi pendapatan, hasil produksi ini masih dipasarkan kepada masyarakat sekitar seperti acara pengajian atau acara keluarga. Sehingga pendapatan mereka sekitar Rp. 200.000 – Rp. 500.000,-. Sehingga dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan pemasaran sampai keluar wilayah pedesaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Kuantitatif* dalam hal ini penulis akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan proses penghitungan data dari kuisioner yang dilaksanakan pada penelitian. Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota 30 orang pengrajin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui masing-masing variabel dan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian, maka penulis analisa dengan menggunakan tabel tunggal (Tabel Universal) dengan analisa sebagai berikut :

1. Pengaruh Kebijakan Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi

Dari analisa pengumpulan data tentang Pengaruh Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi (variabel x) yang diperoleh dari responden penelitian, dapatlah digolongkan berdasarkan interval dibawah ini :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

K = Kategori

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

Berdasarkan rumus tersebut, maka dinilai intervalnya dapat diketahui dengan ketentuan :

- a. Skore (nilai) tertinggi angket penelitian adalah 30
- b. Skore (nilai) terendah angket penelitian adalah 10
- c. Kategori adalah tiga yang terdiri dari :
 1. Tinggi
 2. Sedang
 3. Rendah

Sehingga diperoleh nilai intervalnya yaitu ;

$$\begin{aligned} I &= \frac{30 - 10}{3} \\ &= \frac{20}{3} \\ &= 6,66 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Dari Nilai interval tersebut diperoleh kategori yaitu :

- a. Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi tinggi antara 24 – 30
- b. Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi sedang antara 17 – 23

c. Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi rendah antara 11 – 15
Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penyebaran angket tentang Pengaruh Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi didalam pelaksanaan penelitian ini akan dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut ini :

Tabel 3.4. Frekwensi Pengaruh Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi yang berjumlah 30 orang responden

No	Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	23	76,67
2	Sedang	27	23,33
3	Rendah	0	0,00
	Jumlah	30	100 %

Sumber data hasil penelitian diolah : 2022

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, didapat keadaan sebagai berikut : dari jumlah 30 orang pengrajin pada Kelurahan Kresnowidodo Kecamatan Tigeneneng Kabupaten Pesawaran yang menjadikan responden penelitian, maka yang menyatakan bahwa Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi tinggi berjumlah 23 orang atau 76,67 % yang menyatakan Pengaruhnya sedangkan berjumlah 27 orang atau 23,33 % serta menyatakan pengaruhnya rendah berjumlah 0 orang atau 0 %.

b. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin, maka sekornya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Sekor Tertinggi = 30
2. Sekor Terendah = 10

Skor Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin ini dibagi lagi menjadi 3 kategori, dengan ketentuan ;

- a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin, skor tinggi antara 24 -30
- b. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin, skor sedang antara 17 -23
- c. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin, skor rendah antara 10 -16

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penyebaran angket tentang Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin dalam pelaksanaan penelitian ini akan dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Frekwensi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin berdasarkan 30 orang penelitian

No	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	22	73,33
2	Sedang	6	20,00
3	Rendah	2	6,67
	Jumlah	30	100 %

Sumber diolah : 2022

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, didapat keadaan sebagai berikut : dari jumlah 30 orang pengrajin pada Kelurahan Kresnowidodo Kecamatan Tigeneneng Kabupaten Pesawaran yang menjadikan responden penelitian, maka yang menyatakan bahwa Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin tinggi berjumlah 22 orang atau 73,33 % yang menyatakan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin berjumlah 6 orang atau 20,00 % serta menyatakan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin rendah berjumlah 2 orang atau 6,67 %.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin. Hal ini disebabkan karena tingginya pengaruh kebijakan Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi. Disamping itu juga sesuai dengan pendapat 30 orang responden penelitian (23 orang atau 76,67 %) menyatakan tinggi. Sedangkan peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin dimana 22 orang (73,33 %) menyatakan tinggi. Dari hasil responden tersebut diatas dapat simpulkan bahwa Pengaruh kebijakan Inovasi Produk Minuman Berbahan Dasar Teh Daun Kopi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengrajin di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tigeneneng Kabupaten Pesawaran Lampung memiliki pengaruh yang tinggi.

REFERENSI**Buku-Buku**

- Firyanto, R, E. Fatarina dan Nyimasayu Dinda Agagis. 2018. Pembuatan Keripik Buah Jambu Biji Menggunakan Alat *Vacuum Frying* Dengan Variabel Suhu
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah: Mada University Press.
- Siagian, Sondang P. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan keenam belas. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Suro Mardjan² Agus Sutejo¹ , Wawan Hermawan², 2018. Kinerja mesin pemisah potongan tangkai dan daun teh.
- Soekartawi. 2000. Meningkatkan dan Memperbaiki Taraf Hidup Masyarakat Menjadi Lebih Terjamin dan Layak.
- Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia, Yogyakarta 12 April 2018 Hal : K12-1 – K12-7. [10 Agustus 2018]
- Usman, Husaini dan Akbar Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Jurnal

- Rosidah, R., Anwar, A., & Riyanto, A. . (2022). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN . *Jurnal Progress Administrasi Publik (JPAP)*, 2(2), 14-23. <https://doi.org/10.37090/jpap.v2i2.694>
- Triyono, T., Rosidah, R., & Mosshananza, H. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KECAKAPAN KERJA (PKK) DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)“BUGENVIL” BAGI WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Progress Administrasi Publik (JPAP)*, 2(1), 30-38.

Website

<http://cybex.pertanian.go.id/artikel/97431/kawa-daun-teh-sehat-dari-daun-kopi-yang-potensi-dikembangkan>